MUSYAWARAH KERJA DAERAH PBSI 2025

DIY Gelar 3 Event Nasional dan Internasional

YOGYA (KR) - Pengurus Daerah (Pengda) Persatuan Bulutangkis Seluruh Indonesia (PBSI) DIY bersiap menjadi tuan rumah tiga event nasional dan internasional tahun 2025. Yaitu Kejuaraan Bulutangkis Internasional Challenge seri 1 dan 2, serta Sirkut Nasional 2025 yang digelar di GOR Among Raga.

Sekretaris Umum (Sekum) Pengda PBSI DIY. Sukiman Hadiwijoyo kepada wartawan di Yogya, Sabtu (1/3) menjelaskan, rencana digelarnya tiga event ini dipaparkan Ketum Pengda PBSI DIY KPH Yudanegara. Pemaparan rencana tuan rumah ketiga agenda tersebut disampaikan dalam kegiatan Musyawarah Kerja Daerah (Mukerda), Kamis (27/2).

Menurut Sukiman, Ketum Pengda PBSI DIY KPH Yudanegara yang saat ini juga menjabat Wakil Ketua II di Pengurus Besar (PB) PBSI, berhasil menggaet tiga event sekaligus untuk digelar di

"Kejuaraan Bulutangkis

dan 2 dilaksanakan di GOR Among Raga, 11 - 23 November 2025, kemudian juga tuan rumah Sirkuit Nasional, 11 - 15 Agustus 2025, juga di GOR Among Raga," terangnya.

Selain memaparkan adanya rencana pelaksanaan tiga event nasional dan internasional di DIY pada tahun 2025, Sukiman yang juga menjadi Ketua Panitia Mukerda menjelaskan, kegiatan ini juga membahas laporan program 2024 dan rencana program 2025.

Pada agenda yang dihadiri seluruh pengurus, perwakilan Pengkab/Pengkot PBSI se-DIY dan perwakilan Ketum KONI DIY terpilih, dijelaskan ada Internasional Challenge 1 beberapa agenda kejua- yang hadir mewakili Ke-



KPH Yudanegara didampingi Sukiman Hadiwijoyo foto bersama KMT A Tirtodiprojo dalam Mukerda Pengda PBSI DIY.

raan yang belum bisa digelar di 2024, diharapkan bisa digelar di 2025.

"Kanjeng menyampaikan agar kegiatan yang belum dilaksanakan 2024 itu dapat dilaksanakan. Salah satu yang diagendakan Piala Kapolda atau Piala Raja, dengan catatan turnamen ini diagendakan pada awal tahun, misalnya pas ulang tahun DIY," jelasnya.

KMT A Tirtodiprojo

tum KONI DIY terpilih Sri Paduka Paku Alam X menyambut Mukerda Pengda PBSI DIY ini. Pria yang saat ini masuk dalam jajaran tim formatur KONI DIY menjelaskan, pelaksanaan Mukerda ini sangat penting dalam perjalanan sebuah organisasi olahraga, karena agenda ini ditujukan untuk mengevaluasi pelaksanaan tahun berjalan dan merumuskan program pada tahun selanjutnya. (Hit)-d

BULUTANGKIS GERMAN OPEN 2025

Dari 8 Wakil, Indonesia Sisakan Rehan/Gloria

JERMAN (KR) - Tim Bulutangkis Indonesia memiliki delapan wakil pada turnamen bulutangkis level BWF Super 300 German Open 2025 yang dihelat minggu ini.

Tapi, sebagian besar dari mereka sudah tersingkir di babak awal, hingga hanya menyisakan ganda campuran Rehan Naufal Kusharjanto/Gloria Emanuelle Widjaja di semifinal. Pasangan non-pelatnas asal PB Djarum Kudus itu menyingkirkan unggulan keenam Zhu Yi Jun/Zhang (China) di babak perempat-

Melakoni laga perempatfinal di Westenergie Sporthalle Malheim an der Ruhr Jerman, Jumat (28/2) waktu setempat, Rehan/Gloria sempat tertinggal di game pertama dengan skor 26-28, tapi berhasil bangkit di game kedua dan ketiga sekaligus merebut tiket semifinal dari pasangan China tersebut, setelah melalui pertarungan sengit yang berakhir tiga game dengan skor 26-28, 21-16, 21-17.

Dilaporkan Djarum Badminton, di babak semifinal Rehan/Gloria menantang unggulan delapan Dhruv Kapila/Tanisha Crasto. Pasangan asal India itu melaju ke semifinal setelah menumbangkan Gao Jia Xuan/Wu Meng Ying yang juga berasal dari China.

Sementara, ganda cam-

puran Indonesia lainnya yang menembus babak perempatfinal, Jafar Hidayatullah/Felisha Alberta Nathaniel Pasaribu, harus mengakui keunggulan pasangan 'gado-gado', Robin Tabeling/Alexandra B-je (Belanda/Denmark). Langkah mereka terhenti di perempatfinal, sehingga gagal melenggang ke semifinal, usai kalah dua game 18-21, 11-21 dalam durasi 35 menit. (Rar)-d



KR-PBSI/Badmintonphoto/Yang Shaocher

Rehan Naufal Kusharjanto/Gloria Emanuelle

Widjaja

'Final Four' PLN Mobile Proliga 2025 di 3 Kota

YOGYA TUAN RUMAH BABAK GRANDFINAL

JAKARTA (KR)- Musim reguler kompetisi bolavoli kasta tertinggi di tanah air berlabel 'PLN Mobile Proliga 2025' telah berakhir. Sebanyak empat tim dari sektor putra dan putri telah memastikan bakal bertarung all out pada babak Final Four (4 besar tim terbaik).

Dilansir dari laman Proliga co.id, pertandingan Final Four dihelat di tiga kota: Kediri, Semarang, dan Solo. Dimulai 17 April hingga 4 Mei 2025. Grandfinal di Yogyakarta selama dua hari, Sabtu (10/5) dan Minggu (11/5).

Tim voli putri milik Polri, Jakarta Popsivo Polwan menjadi tim teratas di sektor putri setelah mengakhiri musim reguler dengan perolehan 31 poin, hasil 11 kemenangan dan 1 kali menelan kekalahan. Sedang tiga tim voli putri lain yang ikut lolos ke Final Four: Jakarta Pertamina Enduro, Jakarta Electric PLN, dan Gresik Petrokimia Pupuk Indonesia.

Di sektor putra, Jakarta LavAni Livin Transmedia paling superior sejak putaran babak pertama hingga babak reguler kedua. Tim voli yang didirikan Presiden ke-6 RI Susilo Bambang Yudhoyono (SBY) tersebut menyapu bersih musim reguler dengan meraih delapan kemenangan dan mengumpulkan 23 poin.

Di babak final four nanti, Jakarta LavAni Livin Transmedia ditemani tim voli putra Jakarta Bhayangkara Presisi yang berstatus juara bertahan Proliga 2024, Surabaya Samator, dan tim voli milik Wong Kito Palembang Bank Sumsel Babel.

KEJURNAS ANTARKLUB KU-16 DAN KU-18

Siap Digelar Tahun Ini di Surabaya

JAKARTA (KR)- DPP Perbasi akan menggelar Kejuaraan Nasional (Kejurnas) Antarklub tahun ini. Kejurnas ini merupakan komitmen DPP Perbasi dalam penguatan pembinaan Kelompok Umur (KU) 16 dan KU 18

Menurut Wakil Ketua Umum DPP Perbasi Bidang Kompetisi dan Pembinaan Azrul Ananda, pelaksanaan Kejurnas Antarklub ini akan dilaksanakan di Surabaya, dan terbagi menjadi dua tahap pelaksanaan. Kejurnas KU16 akan dilaksanakan 21 -27 Juli 2025. Kemudian dilanjutkan Kejurnas KU 18 yang akan dilaksanakan 28 Juli hingga 3 Agustus 2025.

"Sesuai hasil Rakernas Perbasi, kami akan terus melakukan kalibrasi kalender kompetisi. Kalender Kejurnas Kelompok Umur (KU) akan diatur menghindari kalender sekolah. Dengan demikian para atlet yang fokus berkarier di basket bisa mendapatkan waktu dan perhatian khusus. Pada 2025 ini kami tetap akan melakukan observasi terhadap seluruh kalender kompetisi, sehingga bisa menyusun yang jauh lebih rapi dan taktis lagi mulai 2026," ujar Azrul Ananda, dikutip Perbasi Pers.

Lebih lanjut Azrul berharap, agenda ini disambut antusias semua pegiat bolabasket Indonesia. Terlebih ajang ini akan membantu Badan Tim Nasional (BTN) dalam menemukan bakatbakat terbaik untuk mengikuti ajang kelompok umur SEABA dan FIBA setelahnya.

"DPP Perbasi akan berkirim surat kepada seluruh DPD Perbasi di setiap provinsi agar dapat mengirimkan wakilnya untuk berpartisipasi di Kejurnas Antarklub Tahun 2025 ini," (Rar)-d lanjut Azrul Ananda.

SINAU SEJARAH HARI PENEGAKAN KEDAULATAN NEGARA Serangan Umum 1 Maret Membuka Mata Dunia



Dialog Keistimewaan bertema '1 Maret: Titik Balik Perjuangan Penegakan Kedaulatan Negara'.

YOGYA (KR) - Peristiwa Serangan Umum 1 Maret 1949 yang ditetapkan sebagai Hari Penegakan Kedaulatan Negara melalui Keputusan Presiden Nomor 2 Tahun 2022, Tanggal 24 Februari 2022 menjadi titik balik perjuangan bangsa Indonesia dalam menegakkan kembali kedaulatan negara. Serangan Umum 1 Maret membuka mata dunia bahwa Indonesia masih

Sejarawan UGM yang juga anggota Penyusun Naskah Akademik Hari Penegakan Kedaulatan Negara, Julianto Ibrahim MHum menjelaskan, bangsa Indonesia sebenarnya telah mendapatkan kedaulatannya saat Proklamasi Kemerdekaan RI pada 17 Agustus 1945 oleh Sukarno-Hatta. Namun kedaulatan tersebut terancam dengan datangnya kembali Belanda ke Indonesia membonceng Sekutu yang dipimpin oleh Sir Philip Christison.

Menurutnya, inti kedatangan Sekutu ke Indonesia pada akhir September 1945 bertujuan untuk membawa pulang tentara Jepang yang sudah kalah perang ke negara asalnya. Namun kemudian Sekutu menguasai kota-kota besar di Indonesia seperti Batavia atau Jakarta, Bandung (peristiwa Bandung Lautan Api), Surabaya (peristiwa 10 November 1945), Semarang hingga Ambarawa (peristiwa Palagan Ambarawa).

"Karena sudah berhasil mengumpulkan tentara Jepang untuk dibawa kembali ke negaranya, maka pada Juli 1946 Sekutu keluar dari Indonesia, dan kota-kota besar yang telah dikuasai Sekutu diberikan ke Belanda." kata Julianto Ibrahim dalam Sinau Sejarah Keistimewaan DIY '1 Maret, Hari Penegakan Kedaulatan Negara' di Museum Sonobudoyo Yogyakarta, Sabtu (1/3).

Sinau Sejarah ini diselenggarakan Paniradya Kaistimewan DIY bersama Sekber Keistimewaan DIY dan Asosiasi Guru Sejarah Indonesia (AGSI) DIY. Sinau Sejarah yang didanai dana keistimewaan (danais) ini ditayangkan live streaming melalui channel YouTube Paniradya Kaistimewan DIY.

Kegiatan Sinau Sejarah diwarnai dengan video dokumenter 'Baret Pejuang' (1 Maret, Hari Penegakan Kedaulatan Negara) dilanjutkan Dialog Keistimewaan bertema '1 Maret: Titik Balik Perjuangan Penegakan Kedaulatan Negara' dengan narasumber Julianto Ibrahim MHum (Sejarawan UGM), Aris Eko Nugroho SP MSi (Paniradya Pati Kaistimewan DIY), Diasma Sandi Swandaru MH (Koordinator Bidang Advokasi dan Kerja

Sama Pusat Studi Pancasila UGM) dipandu moderator Wijil Rachmadani. Acara dimeriahkan persembahan Tari Golek Ayun-ayun dari Sanggar Budaya Kekayon dan penampilan Metropolis

Para peserta (Sahabat Istimewa) yang mengikuti Sinau Sejarah Keistimewaan DIY bisa mendapat free e-sertifikat dari Corporate University Paniradya Kaistimewan dengan mengisi form di kolom chat di channel YouTube Paniradya.

Menurut Julianto, dengan mendapat limpahan dari Sekutu, Belanda menjadi banyak menguasai kotakota besar di Indonesia.

Kondisi ini menjadikan Belanda bisa memaksakan untuk melakukan perundingan, yang kemudian dikenal dengan Perundingan Linggarjati. Namun hasil perundingan itu dikhianati sendiri oleh Belanda dengan melancarkan Agresi Militer Belanda I pada 21 Juli 1947 yang menjadikan wilayah Belanda lebih luas.

"Ditambah lagi Agresi Militer Belanda II, akhirnya Belanda berhasil menguasai ibukota negara yang saat itu di Yogyakarta dan Kabinet Sukarno-Hatta ditawan ke Menumbing, Pulau Sumatera, Sultan HB IX menjadi 'tawanan rumah' tidak boleh keluar dari kraton, parunya tinggal satu, begitu pula dengan Letkol Soeharto juga harus bergerilya," Lebih lanjut dikatakan

Julianto, saat Agresi Militer Belanda II pada 19 Desember 1948 praktis hampir semua wilayah Indonesia dikuasai Belanda. Inilah yang menyebabkan kedaulatan Indonesia terancam. Apalagi di tingkat internasional, Belanda selalu mengatakan, bahwa Indonesia sudah tidak ada (sudah habis). Meskipun sebenarnya Wehrkreise III sempat melakukan empat kali penyerangan di malam hari, namun tidak ada efek sama sekali dan hanya dianggap kelompok ekstremis.

"Inilah yang kemudian membuka pemikiran Sultan HB IX, perlunya serangan serentak bersama-sama di siang hari. Ini penting karena awal Maret 1949 diadakan Sidang Umum PBB yang dipimpin Nehru dari India yang membicarakan masalah Indonesia. Maka segera Sultan HB IX berkoordinasi dengan Jenderal Sudirman dan diminta berkoordinasi dengan komandan setempat yaitu Letkol Soeharto," ujarnya.

Dari pertemuan yang diadakan pada 13 Februari 1949. Sultan HB IX memerintahkan agar dalam jangka waktu dua minggu harus

bergerilya meskipun paru- dan dilakukan di siang hari. Persiapan pun dilakukan seperti memakai janur kuning, slogan kalau ditanya Mataram dijawab Menang, termasuk penempatan dapur umum untuk mendukung penyerangan. "Tempat bertukar informasi para pejuang saat itu dilakukan di Warung Puas di Jalan Gamelan," katanya.

Menurut Julianto, cara para pejuang masuk ke dalam kota melalui jalur pedagang Pasar Beringharjo dan Kranggan dengan menyamar menjadi pedagang. Maka pada pukul 06.00 WIB, tanggal 1 Maret 1949, sebanyak 2.200 pasukan Wehrkreise III berhasil mengepung Malioboro dan menyerang Belanda. "Dari serangan itulah maka kemudian dunia tahu bahwa Indonesia masih ada ." kata-

Aris Eko Nugroho mengatakan, ada sesuatu yang luar biasa dari Hari Penegakan Kedaulatan Negara ini terutama bagi generasi muda di Yogyakarta, yaitu Yogyakarta ternyata adalah salah satu ibukota Indonesia. Selain itu, saat pemimpin RI ditawan oleh Belanda, rakyat Yogyakarta tetap menegakkan harga diri dan martabat bangsa.

"Dari yang tadinya bangsa Indonesia dikatakan sudah tidak ada, ternyata kemudian menggeliat dengan

Jenderal Sudirman terpaksa ada serangan yang serentak adanya peristiwa Serangan dikenal sebagai eksistensi dari penegakan kedaulatan negara. Cerita ini yang menjadi bagian pokok," katanya.

Menurut Aris, meskipun peristiwa Serangan Umum 1 Maret 1949 terjadi di Yogyakarta, bukan berarti hanya warga Yogyakarta yang memperingatinya saja. Masyarakat di luar Yogyakarta juga harus memahami bahwa Hari Penegakan Kedaulatan Negara merupakan sejarah penting bagi bangsa sehingga harus dijaga bersama-sama. "Ada nilainilai penting yang telah dicontohkan para pemimpin bangsa kita yang sangat patriotis, mau mengorbankan diri untuk negara dan bangsa dan nilai-nilai luhur lainnya," katanya.

Sedangkan Diasma Sandi Swandaru mengatakan, peristiwa bersejarah Serangan Umum 1 Maret 1949 memuat banyak nilai-nilai pelajaran yang bisa diambil, terutama oleh para generasi muda. Antara lain tidak boleh menyerah, meskipun di tengah situasi krisis harus tetap eksis.

"Kita bisa membayangkan kala itu, ketika NKRI dikatakan oleh Belanda sudah tidak ada, tapi melalui Serangan Umum 1 Maret, bangsa Indonesia bisa membalikkan keadaan dan meraih kembali kedaulatannya," ujarnya. (Dev/Wan)



Tari Golek Ayun-ayun Sanggar Budaya Kekayon.





Penampilan Metropolis Band.

KR-Devid Permana